

**ANALISIS WACANA NILAI-NILAI DAKWAH
DALAM NOVEL *NEGERI LIMA MENARA*
KARYA AHMAD FUADI**



Sinopsis Tesis

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

oleh:

Novi Maria Ulfah
NIM :105112042

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
WALISONGO
2012**

ABSTRAK

Nama: Novi Maria Ulfah, NIM: 105112042, Judul: *Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*: untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara*. *Kedua*: Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Fuadi di dalam novel *Negeri Lima Menara*. *Ketiga*, Untuk menemukan bagaimana kaitannya nilai-nilai dakwah yang diwacanakan di dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan teks al Quran dan al Hadits.

Fokus kajian ini adalah teks-teks dari novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana dan kajian interteks. Analisis Wacana untuk melihat bagaimana teks nilai-nilai dakwah di tampilkan dalam novel *Negeri Lima Menara*, sedangkan kajian interteks untuk mencari hipogram dari teks nilai dakwah tersebut dengan Al Quran dan Hadits.

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain: Terdapat nilai-nilai dawah dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Nilai-nilai dakwah tersebut antara lain: Nilai Keikhlasan; Kepemimpinan; Patuh terhadap kedua orang tua; Keutamaan menuntut ilmu; Mencintai keindahan; Berdoa sebelum melakukan pekerjaan/belajar; Shalat berjamaah; Menjunjung tinggi nilai kebenaran; Melihat dari sisi positif; Tidak gampang menyerah; Menggantungkan segala urusan kepada Allah; Patuh terhadap hukum; Ikhtiar; Mempunyai pendirian yang kuat; Belajar dari sejarah; Hadits Nabi sebagai salah satu sumber hukum Islam, Membaca al Quran dan menghayati maknanya; Menundukkan pandangan ketika melihat lawan jenis; Pentingnya niat, usaha, dan doa; Nasehat untuk bergaul yang baik dengan sesama saudara/ teman; Mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya; Minta ampun kepada Allah SWT; Selalu berubah menjadi baik; Tawakkal; Allah mendatangkan rejeki dari jalan yang tidak terduga; Allah Maha Mengetahui; Menyampaikan kebaikan; Mengabdikan di jalan Allah; Keutamaan mengikat ilmu dan mencatatnya; Takut hanya kepada Allah SWT; Keutamaan menghafal al Quran; Pentingnya solidaritas dan persatuan; Mengamalkan ilmu yang diperoleh.

Teks dalam novel *Negeri Lima Menara* mengandung unsur-unsur dakwah antara lain berperan sebagai da'i adalah Kiai Rais, para ustad di Pondok madani, *mad'unya* adalah Alif, *sahibul menara* dan para santri di Pondok Madani. Untuk pesan dakwah sudah disebutkan di atas. *Wasilah* dakwah, mayoritas menggunakan dakwah bil-lisan. *Thariqah* dakwah menggunakan *mau'izatul hasanah* dan *mujadalahbillatihiyaahsan*, sedangkan *atsar* dakwah meliputi efek kognitif, afektif dan behavioral.

Nilai-nilai dakwah tersebut di sampaikan dengan jelas, dengan makna lugas, tanpa ada penafsiran teks lagi. Hal ini dapat dilihat dari teks yang bisa langsung dicerna oleh para pembacanya. Nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara* mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat al Quran dan hadits. Teks-teks atas nilai dakwah merupakan teks transformasi sedangkan ayat al Quran dan Hadits merupakan hipogramnya.

Kata kunci: *Nilai Dakwah, Analisis Wacana, Kajian Interteks.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu media dalam melakukan dakwah Islam adalah melalui novel. Dengan novel dapat menuangkan pesan-pesan moral atau kandungan isi al Quran dan al Hadits. Bahasa novel dikemas dengan bahasa ringan sehingga mudah dipahami para pembacanya. Selain itu pula, pembaca tidak harus merasa digurui atau pun diceramahi seperti layaknya dakwah *bil lisan*. Aktualisasi dakwah di era modern bagi setiap muslim semakin terbuka, para dai tidak hanya memanfaatkan media novel sebagai sarana berdakwah tetapi juga bisa menggunakan cerpen, puisi atau karya sastra lainnya. Kesibukan serta pergeseran nilai sosial budaya sangat memungkinkan untuk melakukan dakwah melalui media-media tersebut.

Batasan-batasan tentang karya sastra Islam banyak disampaikan oleh para pakarsastra. Mereka menyampaikan batasan-batasan tentang pengertian sastra Islam, di dalamnya termasuk novel islami. Untuk mengenali sastra Islam, baik puisi, cerpen, maupun novel, tidak akan melalaikan pembacanya dari mengingatkan kebesaran Allah dan rasul-Nya. Selain itu, mengingatkan pembaca tentang pentingnya cinta pada kaum muslimin dan semua makhluk Allah: semua manusia, hewan, tumbuhan, alam raya dan sebagainya. Ciri lainnya, novel islami tidak mendeskripsikan hubungan badani, kemolekan tubuh perempuan atau betapa "indahnyanya" kemaksiatan, secara vulgar dengan mengatasnamakan seni atau aliran sastra apa pun.

Novel *Negeri Lima Menara* merupakan sebuah novel yang terinspirasi dari kisah nyata ketika penulis berada di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Pada awalnya penulis yaitu Ahmad Fuadi setelah menyelesaikan sekolah Madrasah Tsanawiyah berniat melanjutkan pendidikan ke sekolah umum (SMA). Pikirnya, akan mudah masuk perguruan tinggi ITB (Institut Teknologi Bandung) kalau melanjutkan sekolah di SMU. Tetapi sang ibu tidak mengizinkan penulis untuk sekolah di SMU, dan menginginkan anaknya masuk ke sekolah agama agar menjadi seorang ulama.

Tokoh yang terdapat dalam novel ini antara lain: Alif Fikri (terinspirasi dari tokoh Ahmad Fuadi) yang berasal dari Sumatera Barat, Raja (terinspirasi dari tokoh AdninArmas) yang berasal dari Medan (Sumatera Utara), Baso Sholahuddin (terinspirasi dari tokoh Ikhlas Budiman) yang berasal dari Sulawesi, Atang (terinspirasi dari tokoh Kuswandani) dari Bandung Jawa Barat, Dulmadjid (Muhammad Monib) berasal dari Madura, serta Said yang berasal dari Surabaya Jawa Timur. Mereka berenam terbiasa menghabiskan waktu sore dengan duduk bercerita di bawah menara masjid, sehingga mereka berenam mempunyai julukan *sahibul menara*.

Mereka berlima (kecuali Said) sedang menempuh pendidikan di berbagai negara. Seperti tokoh Raja (yang sedang menempuh program pascasarjana di London), Atang (Kuswandani) di Mesir sebagai mahasiswa al Azhar, Dulmadjid (Muhammad Monib) sedang menempuh pendidikannya di Universitas Paramadina Jakarta serta Baso (Ikhlas Budiman) yang sedang menempuh pendidikannya di Iran. Sedangkan Alif (Ahmad Fuadi) sedang menempuh pendidikan pascasarjananya di Amerika Serikat. Pada suatu kesempatan mereka dipertemukan di London dalam suatu acara seminar Internasional. Novel *Negeri Lima Menara* merupakan simbol negara yang pernah mereka impikan dan berhasil mereka kunjungi dan tempati dalam rangka menyelesaikan pendidikan mereka masing-masing.

Banyak tokoh yang memberikan komentar atas terbitnya novel ini, B.JHabibie dan GamawanFauzi, misalnya mengatakan:

“Novel ini berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah, merupakan perjalanan yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insan yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain” pendapat dari BJ Habibie (sebagaimana tertulis di Novel *Negeri Lima Menara* hlm 407).

Dengan latar belakang yang baru saja dikemukakan di atas, maka penting untuk meneliti tentang *Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai- nilai dakwah apa saja yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Fuadi di dalam novel *Negeri Lima Menara*?
3. Bagaimana kaitannya nilai-nilai dakwah yang diwacanakan di dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan teks al Quran dan al Hadits?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Fuadi di dalam novel *Negeri Lima Menara*.
3. Untuk menemukan bagaimana kaitannya nilai-nilai dakwah yang diwacanakan di dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan teks al Quran dan al Hadits.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Dengan mengkaji nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara*, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami ajaran-ajaran keislaman dalam novel *Negeri Lima Menara*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami nilai dakwah yang di sampaikan oleh Ahmad Fuadi. Penelitian ini juga diharapkan membantu pembaca dalam menemukan kaitan antara nilai keislaman dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan teks yang berada di dalam al Quran dan al Hadits. Selain itu, manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain dalam pengkajian sastra islami pada umumnya.

Selain hal tersebut diatas, kajian ini diharapkan akan menyumbangkan pemikiran yang bermanfaat secara teoritis dan praktis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada;

1. Sumber data pada penelitian ini adalah teks novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi cetakan kesembilan bulan November 2010, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
2. Penelitian kemudian memfokuskan pada teks-teks novel *Negeri Lima Menara* yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai dakwah dalam al Quran dan Hadits.

F. Kerangka Teori

1. Nilai –Nilai keislaman

Nilai merupakan ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.¹ Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subyek yang tahu dan menghargai nilai itu. Sumber nilai bukan budi (pikiran) tapi hati (perasaan). Karena itu, soal nilai berlawanan dengan soal ilmu. Ilmu terlibat dalam fakta, sedangkan nilai dengan cita. Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai dapat dirasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.

2. Analisis Wacana.

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus websters, sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi kita mengenal wacana lisan dan wacana tertulis .² Hal ini sependapat dengan Henry Guntur Tarigan bahwa “istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau

lakon.³Samsuri menyatakan bahwa “wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain”. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan.⁴

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat. Maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.⁵

3. Teori Interteks.

Sesuatu dapat disebut sebagai teks (dari bahasa latin, *texere* tenunan; anyaman, jadi text adalah tenunan atau jejaring tanda-tanda) apabila memenuhi beberapa standar tekstualitas (*textuality*) yaitu : kohesi, koherensi, situasionalitas dan intertekstualitas. Kohesi berkaitan dengan syarat kepaduan gramatikal dan leksikal. Kepaduan ini secara langsung akan berkaitan erat dengan koherensi yaitu keutuhan semantik (makna).⁶

Istilah intertekstualitas (*intertextuality*- Ing, *intertextualite*-Prc) pada mulanya dikenalkan oleh Julia Kristeva dan langsung melejit popularitasnya. Sebagaimana beberapa istilah lain di dalam semiotika, istilah ini kemudian mengalami nasib yang mengenaskan lantaran, entah sengaja atau tidak seringkali dipahami sebagai masalah pengaruh (*influence*) dari satu pengarang terhadap pengarang lain atau sebagai persoalan sumber-sumber pengaruh (*source*) dari sebuah karya.⁷

G. Kajian Pustaka

Agar penelitian ini diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian NilnanNi'mah dengan judul representasi nilai-nilai religiusitas di media cetak: *Analisis Wacana Representative Cerita-Cerita*

Pendek (Cerpen) di Harian Umum Republika Edisi Januari 2007-Januari 2008.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian dari beberapa cerpen yang dimuat setiap hari minggu dalam surat kabar *Republika*. *Republika* telah memilih dan memilah cerpen-cerpen yang di anggap bermuatan religiusitas, dan sesuai dengan ideologi yang diusungnya (Islam). Disinilah tujuan penulisan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan nilai-nilai religiusitas apa saja yang telah direpresentasikan *Republika* dalam cerpen-cerpen pilihannya dan bagaimana cara *Republika* merepresentasikan nilai-nilai tersebut.

Penelitian Ahmad Zaini (2007) dengan judul *Dakwah Melalui Film: Kajian Dengan Analisis Semiotik Terhadap Film Kiamat Sudah Dekat*. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa. Pertama, film kiamat sudah memiliki jalinan lambang-lambang (signs) tentang unsur-unsur dakwah yang meliputi *dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Semua aspek yang ada pada film ini baik karakter, dialog, ekspresi, suara dan akting pemain memberikan gambaran berupa lambang-lambang penyampaian dakwah yang diberikan oleh masing-masing pemain film, yang kesemuanya ini terklasifikasikan ke dalam unsur-unsur dakwah.

Nampak dalam film ini H. Romli mempunyai peran yang sangat penting dalam merubah tingkah laku penerima dakwah, dalam hal ini diwakili oleh Fandy. Fandy yang pada awalnya buta masalah ajaran Islam, sedikit demi sedikit dengan arahan H. Romli telah merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Walaupun Fandi belajar Islam didasari atas cintanya kepada putri H. Romli, namun ini memberikan efek yang positif bagi perubahan sikap Fandy, yang pada akhirnya ia bisa menguasai ilmu ikhlas tanpa ia sadari.

Penelitian ketiga dari AsepSupriadi dengan judul *Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta (AAC) Karya Habiburrahman ElShirazy: Kajian Interteks* tahun 2006.

Dalam penelitiannya AsepSupriadimenyimpulkan bahwapentransformasian nilai-nilai ajaran Islam dari ayat-ayat alQuran dan Hadis Nabi merupakan nilai-nilaiajaran Islam yang terpancar dari rukun iman dan rukun Islam. Nilai-nilai ajaran Islam yang terpancar dari rukun iman dan rukun Islam dalam novel AACmerupakan hasil pentransformasian dariteks alQuran dan Hadis Nabi.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas, nampak bahwa penelitian yang kami lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Meskipun ada kemiripan, tetapi dari obyek, metode, analisis penelitian berbeda. Sehingga penulis meyakini bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁸ Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi, sedangkan sumber data sekunder adalah situs di internet yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Penulis akan mengambil novel *Negeri Lima Menara* yang dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta. Peneliti selanjutnya akan mengambil serta menganalisis teks-teks dalam novel *Negeri Lima Menara* yang mengandung nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam novel ini kemudian digolongkan berdasarkan materi dakwah Islam yaitu syariah, aqidah, akhlak.

4. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana dapat didefinisikan sebagai rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut, wacana merupakan satu kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.¹⁰

Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana representative, yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: bersifat positivistik modernisme, peneliti terpisah dari obyek yang diteliti dan mempersepsi obyek serta membuat representasi realitas dalam bentuk pengungkapan bahasa. Paradigma yang dipakai tidak bernuansa kritis. Dengan beberapa karakter yang dimiliki oleh analisis wacana representatif tersebut, penulis memandang bahwa analisis itulah yang paling sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan teori interteks.¹¹ Interteks diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks lain. Penelitian ini berusaha menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Teks yang dikerangkakan sebagai interteks tidak terbatas sebagai persamaan *genre*, interteks memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya untuk menemukan hypogram. Interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi.¹² Hypogram yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al Quran dan al Hadits.

I. Sistematika Penulisan

Bab pertama berupa pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian,

telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi kerangka pemikiran atau landasan teori yang memuat pengertian tentang analisis wacana meliputi pengertian, jenis dan tokohnya, serta kajian interteks. Sedangkan gambaran yang lainnya antara lain tentang novel yang meliputi pengertian, sejarah dan perkembangan novel serta nilai-nilai dakwah.

Bab ketiga menjelaskan tentang biografi Ahmad Fuadi, serta sinopsis novel *Negeri Lima Menara*.

Dalam bab keempat analisis wacana nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara*, bagaimana nilai dakwah tersebut di sampaikan oleh Ahmad Fuadiserta menjelaskan relevansi atau keterkaitan antara teks novel *Negeri Lima Menara* dengan ayat al Quran dan Hadits dengan menggunakan kajian interteks.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

II. KERANGKA TEORI

A. Analisis Wacana

Banyak dijumpai definisi mengenai wacana. Wacana menurut Eriyanto dapat berarti rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.¹³

Sedangkan pengertian analisis wacana (*discourse analysis*) menurut Pawito adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana terkait dengan isi pesan komunikasi, yang

sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, transkrip sidang atau perdebatan di forum sidang parlemen, artikel yang dimuat di surat kabar, buku-buku (essay, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum.¹⁴

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*) atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.

B. Teori Interteks

Istilah intertekstualitas (*intertextuality*; *intertextualite-prc*) pada mulanya dikenalkan oleh Julia Kristeva¹⁵. Intertekstualitas secara mudahnya dapat didefinisikan sebagai relasi di antara teks dengan teks-teks lain.¹⁶ Dengan demikian, dipandang dari sudut pandang pembaca, sebuah teks hanya bisa dipahami dalam hubungannya atau pertentangan dengan teks-teks lain.

Kritik intertekstual ini memahami makna karya sastra dengan melihat hubungannya dengan karya sastra (teks) lain. Diharapkan dengan pengajaran atau mempertentangkan dua atau lebih karya sastra yang menunjukkan adanya hubungan antarteks, makna karya sastra itu akan lebih dapat digali (secara timbal balik).¹⁷

Ungkapan itu mengingatkan seperti apa yang di katakan Riffaterre bahwa karya sastra (puisi) itu merupakan jawaban (response) atau tentangan terhadap karya sastra sebelumnya.¹⁸ Dengan ditunjukkan persamaan (penerusan) dan perbedaannya (pertentangannya), maka makna estetik atau makna moral, pikiran, gagasan, sikap hidup menjadi tampak nyata dalam kedua karya sastra Amir Hamzah dan Chairil Anwar, yang dipertentangkan atau disejajarkan. Begitu juga dibandingkan secara intertekstual berdasarkan struktur cerita dari masalahnya (emansipasi) roman *Siti Nurbaya*, *Layar Terkembang*, dan *Belenggu*. *Siti Nurbaya* merupakan hipogram *Layar*

Terkembang dan *Belunggu. Layar Terkembang* merupakan hipogram *Belunggu*.¹⁹

Dalam bukunya Nyoman Kutha Ratna secara luas, interteks dapat diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Teks secara etimologis berasal dari bahasa latin (*textus*) yang berarti ayunan, anyaman, penggabungan, susunan dan jalinan. Produksi makna terjadi dalam interteks, yaitu melalui proses oposisi, permutasi, dan transformasi.²⁰

Menurut teori interteks, pembacaan yang berhasil justru apabila didasarkan atas pemahaman terhadap karya-karya terdahulu. Dalam interteks, sesuai dengan hakikat teori-teori pascastrukturalis, pembaca bukan lagi merupakan konsumen, melainkan produsen, teks tidak dapat ditentukan secara pasti sebab merupakan struktur dari struktur, setiap teks menunjuk kembali secara berbeda-beda kepada lautan karya yang telah ditulis dan tanpa batas, sebagai teks jamak.

Interteks merupakan usaha pencarian makna secara terus menerus. Penelusuran makna dilakukan di luar karya individu, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, yang berbicara adalah subyek dengan subyek, sebagai subyek teks, bukan pengarang secara faktual. Oleh karena itulah intertekstualitas pada dasarnya adalah intersubyektivitas. Tidak ada teks yang benar-benar asli, tanpa dipengaruhi oleh teks lain. Dalam penyimpangan dan transformasi pun model teks yang sudah ada tetap memainkan peranan.

Intertekstualitas sesungguhnya merupakan terjemahan signifikan dialogis Bakhtin. Kata-kata dalam struktur dialogis dipusatkan pada lokus-lokus jamak, lebih dari satu pusat suara, sehingga terjadi dialog atas dialog, wacana atas wacana, dan bahkan struktur atas struktur.

C. Novel sebagai Media Dakwah

Novel berbeda dengan cerita pendek²¹. Masalah yang ingin ditampilkan oleh jenis karya sastra novel lebih luas ruang lingkupnya. Novel dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidup tokoh ceritanya. Bahkan dapat pula menyinggung masalah-masalah yang kaitannya sudah

agak renggang. Artinya masalah-masalah yang sesungguhnya tidak begitu integral dengan masalah pokok cerita itu sendiri.

Istilah “novel” sendiri berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Jerman adalah “*novelle*”, sedangkan dalam bahasa Perancis adalah “*nouvelle*”. Istilah tersebut dipakai dalam pengertian yang sama yaitu untuk menyebut jenis cerita novel yang pendek. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut kemudian berubah menjadi “*novella*”. Hal yang perlu diperhatikan adalah betapa pun pendek, sebuah *novella* tidak dapat di samakan dengan cerita pendek yang panjang. *Novelette* atau *novella* bagaimanapun tetap mempunyai ciri-ciri khas sebuah novel yaitu memberi kesempatan munculnya digresi dan mungkin di bagi atas fragmen-fragmen. Sedangkan cerita pendek, betapapun panjang tetap menampakkan ciri khas sebuah cerita pendek yaitu bulat dan padu serta lebih terbatas.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra, yaitu merupakan bentuk ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona alat bahasa.²² Sedangkan menurut Alisyahbana mengatakan bahwa sastra merupakan seni bahasa yang digunakan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan angan-angan, yang menjadi sarana untuk menjelmakan keindahan.²³

D. Dakwah Islam

Keberhasilan dakwah pun tidak lepas dari unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut mempunyai peranan yang cukup penting sehingga dakwah dapat diterima oleh sang mad'u. unsur-unsur dakwah tersebut meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (pelaku da'wah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁴

Berikut ini mengenai penjelasan tentang unsur-unsur dakwah:

- a) Dai (pelaku dakwah) merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

- b) *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik secara individu maupun secara berkelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.²⁵
- c) *Maddah* (materi dakwah) merupakan isis pesan atau materi yang di sampaikan da'I kepada mad'u. dalam hal ini, yang menjadi materi dakwah adalah ajaran agama Islam yang meliputi masalah akidah, akhlak dan syariah.
- d) *Wasilah* (media) dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Secara umum, benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:²⁶
- 1) Media visual, yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Misalnya film slide, transparansi, overhead projector (OHP), gambar dan foto.
 - 2) Media audio merupakan alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Misalnya radio dan tape recorder.
 - 3) Media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsure gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Misalnya: televise, film dan sinetron serta video.
 - 4) Media cetak (*printed publication*) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah di jumpai dimana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain: buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur dan lain-lain. media cetak menggunakan segala macam bahan yang dicetak di kertas.

- e) *Thariqah* (metode) dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Berdasarkan Q.S An Nahl ayat 125, terdapat tiga metode dakwah yaitu:
- 1) *Bi al Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
 - 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
 - 3) *Mujadalah BillatiHiyaAhsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya.
- f) *Atsar* (efek) dakwah dapat pula di sebut dengan *feed back* (umpan balik). Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa terdapat tiga efek terhadap mad'u yaitu: *Pertama, efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila perubahan pada apa yang idrasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. *Ketiga, efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.²⁷

III. BIOGRAFI AHMAD FUADI DAN NOVEL NEGERI LIMA MENARA

A. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad fuadi lahir di Nagari Bayur, sebuah kampung kecil di pinggir Danau Maninjau 30 Desember 1972, (usia 40 tahun) Sumatera Barat. Ia adalah seorang novelis, praktisi konservasi, dan wartawan. Ibunya seorang guru SD dan ayahnya guru madrasah. Nagari Bayur adalah sebuah kampung kecil tidak jauh dari kampung Buya Hamka, Bukittinggi.

Fuadipertama kali merantau ke Jawa, karena mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Setelah lulus Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Padang, ia bermaksud melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU). Pikirnya akan mudah untuk masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung) dengan sekolah di SMU. Tetapi ibunya menghendaki sekolah agama. Akhirnya, Ia masuk di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogountuk menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah (setingkat dengan SMU tahun 1988 dan lulus tahun 1992). Di sana Fuadibertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat.

Gontor pula yang membukakan hatinya kepada rumus sederhana tapi kuat, "*man jaddawajada*", siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Juga sebuah ilmu baru: ilmu dan bahasa asing adalah anak kunci jendela-jendela dunia. Bermodalkan doa dan *manjaddawajada*, dia mengikuti UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada akhirnya dia diterima di jurusan Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung pada tahun 1992 dan menyelesaikan program sarjananya pada tahun 1997.

Tujuan Ahmad Fuadi menulis novel, bermaksud untuk berbagi pengalaman menikmati atmosfir pendidikan yang sangat inspiratif. Diharapkan buku ini bisa membukakan mata, hati serta menebarkan inspirasi ke segala arah. Buku ini dalam waktu 9 bulan sudah terjual 100.000 eksemplar. Ini adalah rekor baru untuk semua buku lokal yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama sepanjang 36 tahun ini.

B. Novel *Negeri Lima Menara*:

Di dalam novel terdapat unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur pembentuk novel terdiri dari:

1. Sinopsis (ringkasan cerita).
2. Masalah dan tema

Tema pokok dari Novel *Negeri Lima Menara* adalah: keutamaan menuntut ilmu, amalan *man jaddawajada*, siapa yang bersungguh-sungguh

pasti berhasil, tidak cepat menyerah serta kata ikhlas dalam menghadapi segala sesuatu.

3. Penokohan

Dalam novel *Negeri Lima Menara* digambarkan dengan jelas tokoh utamanya adalah Alif Fikri, karena karakter ini yang paling dominan mewarnai cerita dari awal sampai akhir cerita. Novel ini menceritakan tokoh Alif Fikri yang sedang menuntut ilmu di Pondok Madani (Pondok Modern Gontor).

Seorang tokoh utama tidak dapat berdiri sendiri atau berlaku sendiri tanpa kehadiran tokoh lain. Oleh karena itu, dalam novel ini dihadirkan tokoh-tokoh lain sebagai tokoh pendukung antara lain Raja Lubis, Baso Sholahudin, Said Jufri, Dulmadjid, dan Atang. Persahabatan keenam anak ini mendapat julukan sebagai *sahibul menara*. Tokoh pendukung lainnya adalah orang tua Alif, Randai serta Guru/ Ustad di Pondok Madani.

4. Plot atau Alur

Novel *Negeri Lima Menara* menggunakan alur gabungan. Hal ini dapat dilihat dari bab pertama yang mempunyai setting di tahun 2003 ketika Alif berada di Washington DC dan hendak melakukan perjalanan ke London. Alif mendapat sms dari Atang yang mengabari bahwa ia juga akan ke London, sehingga Atang dan Alif bisa melakukan reuni bersama Raja yang kebetulan juga sudah berada di London.

Sedangkan di bab dua mengisahkan Alif yang sudah lulus dari MTs dengan setting tahun 1987 dan tempatnya berada di Bayur, Danau Maninjau, Bukittinggi, Sumatera Barat. Cerita ini terus berlanjut dengan menggunakan alur lurus (Alif lulus, melanjutkan ke Pondok Madani dan menjalani kehidupan di pondok). Sampai di halaman 286-288 dari novel ini kembali ke perjalanan Alif yang sedang berada di dalam pesawat menuju ke London. Di pesawat, dengan ramahnya sang pramugari menawari teh serta snack kepada Alif. Di halaman 289, cerita tentang keseharian di Pondok Madani di lanjutkan kembali sampai di halaman 399. Pada akhirnya Alif dan *sahibul*

menara berhasil menyelesaikan pendidikannya dan pulang ke kampung halamannya masing-masing.

Di halaman 400, yang merupakan akhir dari cerita ini ditutup dengan pertemuan antara Raja, Atang, dan Alif di London pada bulan Desember 2003 di Trafalgar Square. Mereka bertiga melepas rindu di apartemen Raja.

5. Latar (setting)

Dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat unsur latar diantaranya: Latar waktu, latar tempat dan latar sosial

6. Judul

Judul merupakan cerminan keseluruhan isi novel. Judul yang baik harus singkat, padat dan menarik, di samping itu juga harus menggambarkan isi cerita.²⁸ Novel *Negeri Lima Menara* merupakan simbol dari negara yang mereka cita citakan untuk di kunjungi dan tempati dalam rangka menempuh pendidikan pascasarjana. Pada saat itu (tahun 2003), Alif menetap di Washington DC (Benua Amerika), Raja di London (Eropa), Atang di Mesir (Afrika), Baso Salahuddin di Madinah (Asia) dan Dulmajid serta Said yang masih tetap tinggal di Indonesia (Asia). *Negeri Lima Menara* yang dimaksud adalah negeri Amerika, Inggris, Mesir, Madinah (Saudi Arabia) dan Indonesia.

7. Sudut Pandang

Dalam novel *Negeri Lima Menara* penulis menggunakan point yang pertama yaitu pengarang sebagai pelaku dalam cerita tersebut. Hal ini dikarenakan novel ini terinspirasi dari kisah nyata. Alif Fikri merupakan tokoh dari sang penulis sendiri yaitu Ahmad Fuadi. Alif Fikri menceritakan dirinya sendiri dengan menggunakan kata ganti “aku, ku” serta “kami” yang menunjuk kepada Alif dan *sahibul menara*.

8. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa gabungan berbagai jenis unsur bahasa metafora. Gaya bahasa juga merupakan pengucapan bahasa yang dikemukakan, yang ditandai ciri-ciri formal

kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan keherensi dan majas.

IV. ANALISIS WACANA DAN KAJIAN INTERTEKSTUALITAS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM NOVEL *NEGERI LIMA MENARA* AL QURAN DAN HADITS

A. Analisis Wacana Serta Penyampaian Nilai-Nilai Dakwah oleh Ahmad Fuadi dalam Novel *Negeri Lima Menara*

Di dalam bab ini akan membahas tentang bagaimana nilai dakwah tersebut di sampaikan oleh Ahmad Fuadi dalam novel *Negeri Lima Menara*. Penulis akan mengambil nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara* kemudian mengkaitkannya serta menganalisisnya menggunakan unsur-unsur dakwah.

1. Nilai keikhlasan

Keikhlasan menjadi hal paling pokok di Pondok Madani. Para ustad ikhlas mendidik para murid-muridnya dan para murid pun ikhlas untuk di didik.

Kiai Raiz kembali melanjutkan pidato. “Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar bisa bahasa asing. Tapi menuntut ilmu karena Tuhan semata. Karena itulah kalian tidak akan kami beri ijazah, tidak akan kami beri ikan, tapi akan mendapat ilmu dan kail. Kami, para ustad, ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlaskan pula niat untuk mau dididik”.²⁹

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|--------------------|--|
| Dai | Kiai Rais (Pemimpin Pondok Madani) |
| <i>Mad'u</i> | Santri di pondok madani |
| Materi | Keikhlasan dalam menuntut ilmu, ikhlas sebagai ustadz, dan ikhlas sebagai santri/murid |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul Hasanah</i> (memberikan nasehat dengan rasa kasih sayang sehingga menyentuh hati para mad'u) |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral |

2. Kepemimpinan

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan pelan.³⁰

“Jadi, Amak minta dengan sangat waang tidak masuk SMA, bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang masuk madrasah aliyah”.³¹

“Menjadi pemimpin agama lebih mulia daripada jadi insinyur, Nak.”.³²

“*Waang* anak pandai dan berbakat. *Waang* akan menjadi pemimpin umat yang yang besar. Apalagi *waang* punya darah ulama dari dua kakekmu.”

Amak ingin memberikan anak yang terbaik untuk kepentingan agama. Ini tugas mulia untuk akhirat.”.³³

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|--------------------|--|
| Dai | Amak/ibunda alif |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Menjadi pemimpin Agama yang berkualitas yang melakukan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> . |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul Hasanah</i> (memberikan nasehat dengan rasa kasih sayang sehingga menyentuh hati para <i>mad'u</i>) |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral |

3. Patuh terhadap ke dua orang tua.

Guru madrasahku Datuak Rajo Basa, punya sebuah hadits favorit yang selalu diulang-ulangnya,” surga itu ada di bawah telapak kaki ibu”.

“Jangan ananda lihat dibawah selop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyalah pintu-pintu surga terbuka buat kalian. Surga yang air sungainya adalah madu dan susu, dan buah-buah aneka warna dan rasa bergelantungan setinggi tangan saja,” jelas Angku berjenggot panjang merangas ini.³⁴

Begitulah, aku diajarkan untuk selalu berbakti kepada orang tua, dan yang lebih utama adalah ibu. Amak bagiku adalah junjungan dan bos besar. Beliau juga penguasa pintu masuk surga bagiku.³⁵

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Datuak Raja Basa/ guru Alif di MTs |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan murid Mts |
| Materi | Keutamaan untuk berbakti terhadap kedua orang tua terutama terhadap ibu |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul Hasanah</i> (memberikan nasehat dengan rasa kasih sayang sehingga menyentuh hati para <i>mad'u</i>) |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral |

4. Keutamaan menuntut ilmu.

“Baik-baik di rantau urang, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah.” Kata beliau.³⁶

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Amak/ ibunda Alif |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Menjaga diri, belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul Hasanah</i> (memberikan nasehat dengan rasa kasih sayang sehingga menyentuh hati para <i>mad'u</i>) |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral |

5. Mencintai keindahan

“Bagi kita disini, seni penting untuk menyelaraskan jiwa dan mengekspresikan kreatifitas dan keindahan. Hadits mengatakan: *innallahajamiilwahuwayuhibbul jamal*. Sesungguhnya Tuhan itu Indah dan mencintai keindahan....³⁷

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Burhan/ petugas penerima tamu di Pondok Madani |
| <i>Mad'u</i> | Para wali murid |
| Materi | Keunggulan seni, Tuhan itu indah dan menyukai keindahan |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

6. Berdoa sebelum melakukan pekerjaan/ belajar

Lalu, sejenak dia (Kiai Rais) memandu kami menundukkan wajah dan memantapkan niat bersih untuk menuntut ilmu. *Allahumazidnailman war zuqnafahman...* Tuhan tambahkan ilmu kami dan anugerahkan pemahaman.....³⁸

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad'u</i> | Santri |
| Materi | Kiai Rais memimpin doa supaya para santrinya diberi kemudahan dalam menuntut ilmu |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

7. Shalat berjamaah

“Tentu kita berjamaah di masjid, tapi hanya maghrib saja. Sisanya kita lakukan di kamar, karena ini juga bagian dari pendidikan. Setiap orang akan mendapat giliran menjadi imam. Setiap kalian harus merasakan menjadi imam yang baik. Semua orang boleh memberi masukan kalau ada yang salah,” jelas Kak Is.³⁹

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Kak Iskandar |
| <i>Mad'u</i> | Santri di asrama al Barq |
| Materi | Shalat berjamaah dan menjadi imam dengan cara bergiliran |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

8. Introspeksi diri

“*akhi*, sekarang semakin banyak orang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode *jasus* adalah membangkitkan semangat untuk *aware* dengan ketidakberesan di masyarakat. Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari *qulilhaqqa walau kaanamurran*. Katakanlah kebenaran walau itu pahit. ini *self correction*, untuk membuat efek jera. Dan yang paling penting memastikan semua warga PM sadar sesadar-sadarnya, bahwa jangan pernah meremehkan aturan yang dibuat. Sekecil apapun, itulah

aturan dan aturan ada untuk ditaati, “ jelas wali kelas kami panjang lebar....⁴⁰

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Salman / walikelas alif |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Keberanian untuk mengungkapkan kebenaran walau pahit dan tidak meremehkan aturan, setiap aturan harus ditaati |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

9. Melihat dari sisi positif

“Jika mendapat hukuman dari makhamah keamanan jangan biarkan bagian keamanan menghancurkan mental terdalam kalian. Jangan biarkan diri kalian kesal dan marah, hanya merugi dan menghabiskan energi. Hadapi dengan lapang dada, dan belajar darinya. Bahkan kalian bisa tertawa, karena ini hanya gangguan sementara”.

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Salman |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman-teman satu kelas |
| Materi | Tidak gampang terpengaruh oleh orang lain |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

10. Tidak gampang menyerah

Aku sendiri belum beruntung. Sampai esok harinya jam makan siang, kartu *jasusku* masih kosong. Aku mulai cemas! Semua orang tampaknya hari ini berkonspirasi untuk berkelakuan baik sehingga tidak ada pelanggaran yang berhasil aku temukan. Semakin mendekati waktu maghrib, aku semakin resah dan tertekan. Tapi aku juga tidak sudi untuk menyerah kepada nasib, dan datang sebagai orang yang kalah ke depan Tyson, dan diganjar dengan dua kartu tambahan, betapa hinanya.

11. Kemandirian

Nasihat Kiai Rais bertalu-talu terdengar ditelingaku, “mandirilah maka kamu akan menjadi orang yang merdeka dan maju. *I'timad 'ala nafsi*, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi anutanmu”. Ya, aku tidak boleh

tergantung kepada belas kasihan orang lain. Aku menolak bantuan mereka dengan halus.⁴¹

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|--------------------|--|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Mandiri dan tidak tergantung pada orang lain |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

12. Patuh terhadap hukum

Aku memergoki seorang anak kelas 3 memotong antri diam-diam di kamar mandi umum. Sementara di lapangan basket, seorang kawan makan dan minum sambil berdiri. Aturan di PM, makan dan minum harus sambil duduk.

13. Ikhtiar

Man shabarashafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tetapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup, “ pidatonya dengan semangat berapi-api.”⁴²

“Misi yang dimaksud adalah ketika kalian melakukan sesuatu hal positif dengan kualitas sangat tinggi dan di saat yang sama menikmati prosesnya. Bila kalian merasakan sangat baik melakukan suatu hal dengan usaha minimum, mungkin itu adalah misi hidup yang diberikan Tuhan. Carilah misi kalian masing-masing. Mungkin misi kalian adalah belajar al Quran, mungkin menjadi orator, mungkin membaca puisi, mungkin menulis atau apa saja. Temukan dan semoga kalian menjadi orang yang berbahagia”. Katanya berfilsafat.

“*Man jaddawajada*”teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar semangatku. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses.

Man jaddawajada, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil⁴³

Inilah pelajaran hari pertama kami di PM. Kata mutiara sederhana tapi kuat. Yang menjadi kompas kehidupan kami kelak

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|--------------------|---|
| Dai | Ustad Salman |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Untuk melakukan usaha dengan sungguh-sungguh serta bersabar |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |

| | |
|--------------|---------------|
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |
|--------------|---------------|

14. Mempunyai pendirian yang kuat

“Jadi pilihlah suasana hati kalian, dalam situasi paling kacau sekalipun. Karena kalianlah *master* dan penguasa hati kalian. Dan hati yang selalu dikuasai pemiliknya adalah hati orang yang sukses”. Tandasnya dengan mata yang berkilat-kilat.⁴⁴

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Salman |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Murid –murid dianjurkan untuk menguasai hati mereka dan penguasa hati adalah orang-orang yang sukses. |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

15. Belajar dari sejarah

“Sejarah bukan seni bernostalgia, tetapi sejarah adalah ibrah, pelajaran, yang bisa kita tarik ke masa sekarang, untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik,” jelasnya.⁴⁵

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Surur/ guru sejarah |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Sejarah merupakan ibrah/ pelajaran |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

16. Hadits sebagai salah satu sumber hukum Islam

Sementara khusus untuk hadits, kami diajari mendeteksi hadits yang otentik. Hadits adalah rekaman perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW yang dilaporkan oleh umat Islam generasi pertama yang hidup dekat dan sezaman dengan nabi. Mereka disebut sahabat Rasul. Tantangan mempelajari hadits adalah bagaimana memastikan bahwa laporan lisan tentang kehidupan nabi itu otentik, sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Untuk itu, sebuah hadits dilengkapi dengan sanad, jalur para pelapor cerita tentang nabi itu. Begitu ada keraguan atas kejujuran dan biografi seorang yang ada dalam sanad, maka hadits itu juga diragukan.⁴⁶

17. Membaca al Quran dan menghayati maknanya

“Bacalah al Quran dan hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita”.

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Ustad Faris/ pengajar mata pelajaran al Quran dan Hadits |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Anjuran membaca al Quran dan menghayati maknanya |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

18. Menundukkan pandangan ketika melihat lawan jenis

“Melihat yang bukan muhrim bisa menghilangkan hapalan al Quranku”, kata Baso dengan suara rendah.⁴⁷

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Baso |
| <i>Mad'u</i> | Alif , atang, radja, dulmadjid, said |
| Materi | Larangan untuk melihat yang bukan muhrim |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

19. Pentingnya niat, usaha dan doa

Suara Kiai Rais yang penuh semangat terngiang-ngiang di telingaku: “Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyu, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunatullah-hukum alam”.⁴⁸

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad'u</i> | Santri Pondok Madani |
| Materi | Menekankan pentingnya niat, usaha dan doa sehingga apa yang diperjuangkan akan berhasil |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau'izatul hasanah</i> |

| | |
|-------|---------------|
| Atsar | Efek kognitif |
|-------|---------------|

20. Nasehat untuk bergaul yang baik dengan sahabat

Mataku bengkak dan bibir luka karena bacakak-berkelahi setelah main bola. Amak tidak marah-marah.

“Apakah kawan-kawan yang main dan berkelahi tadi orang Islam?” tanya Amak lembut.

Aku mengangguk sambil memajukan bibirku, merengut.

“Apa perintah Nabi kita kepada sesama Muslim?”

“Memberi salam”.

“Yang lain?”

“Tersenyum.”

“Yang lain?”

“Bersaudara.”

“Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi, saling menyayangi. Itu perintah Nabi kita. Mau ikut Nabi?”

“Mau”

“Jadi harus bagaimana ke kawan-kawan?” kali ini amak bertanya sambil terenyum damai.

“Bersaudara dan tidak berkelahi,” kataku

“Itu baru anak Amak dan umat Nabi Muhammad,” katanya sambil merengkuh kepalaku dan menyuruh mandi. Begitulan Amak. Di saat hatiku rusuh dan nyeri, dia selalu datang dengan sepotong senyum yang sanggup merawat hatiku yang buncah. Senyumnya adalah obat yang sejuk.⁴⁹

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|--------------------|---|
| Dai | Amak |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Etika bergaul dengan teman, karena sesama muslim adalah saudara |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mujadalahbilatihiyaahsan</i> |
| Atsar | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

21. Mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya

“Bang, ambo ingin berlaku adil, dan keadilan harus dimulai dari diri sendiri, bahkan dari anak sendiri. Aturannya adalah siapa yang tidak mau praktek menyanyi dapat angka merah,” kata Amak ketika ayah bertanya, kok tega memberi angka buruk buat anak sendiri.

“Tapi ini kan hanya masalah kecil, Cuma mata pelajaran kesenian,” bela ayah.

“Justru karena ini hal kecil. Jangan sampai dia meremehkan suatu hal, sekecil apapun. Semua pilihan hidupnya ada konsekuensi, walau hanya sekedar pelajaran kesenian. Itu juga supaya dia belajar bahwa tidak ada yang diistimewakan. Semuanya harus berdasarkan usaha sendiri,” timpal Amak.

“Tapi kan dia baru berumur 6 tahun”

“Justru malah dari usia ini kita didik dia”.⁵⁰

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Amak |
| <i>Mad'u</i> | Ayah lif dan Alif |
| Materi | Berlaku adil dan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mujadalahbilatihyaahsan</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

22. Minta ampun kepada Allah SWT

Setiap bait aku lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar oleh-Nya. Pengaduan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain kepada-Nya.⁵¹

23. Selalu berubah menjadi baik

Wejangan Kiai Rais terasa dekat, “Jangan berharap dunia yang berubah, tapi diri kitalah yang harus berubah. Ingat anak-anakku, Allah berfirman, Dia tidak akan mengubah nasib sebuah kaum, sampai kaum itu sendirilah yang melakukan perubahan. Kalau kalian mau sesuatu dan ingin menjadi sesuatu, jangan hanya bermimpi dan berdoa, tapi berbuatlah, berubahlah, lakukan saat ini. Sekarang juga.!”

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad'u</i> | Santri di Pondok Madani |
| Materi | Selalu berubah menjadi lebih baik. Jika ingin berhasil maka di anjurkan untuk, berbuat, berdoa dan dilakukan saat itu juga. |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau,izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

24. Tawakkal

“Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! berikan yang terbaik! Baru setelah segala usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakallah. Tugas kita hanya sampai usaha dan doa. Serahkan kepada Tuhan selebihnya, ikhlaskan keputusan kepadaNya, sehingga kita tidak akan pernah stres dalam hidup ini. Stres hanya bagi orang yang belum berusaha dan tawakkal. *Ma'annajah, goodluck*”.

⁵²

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad'u</i> | Santri di Pondok Madani |
| Materi | Setelah usaha di lakukan, dianjurkan untuk bertawakkal dan berdoa serta mengikhlaskan apa yang sudah menjadi keputusan Allah SWT |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau, izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

25. Allah mendatangkan rejeki dari jalan yang tidak terduga

Tuhan itu bisa mendatangkan rezeki kepada manusia dari jalan yang tidak pernah kita sangka-sangka.”⁵³

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Faris |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Allah mendatangkan rejeki dari jalan yang tidak terduga |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau, izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

26. Allah Maha Mengetahui

Ustad Faris dalam kelas al Quran selalu mengingatkan bahwa Allah itu dekat dan maha mendengar. dia bahkan lebih dekat dari urat leher kami. Dia pasti tahu apa yang kami pikirkan dan mimpikan. Semoga Tuhan berkenan mengabulkan mimpi-mimpi kami.⁵⁴

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Faris |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu kelas |
| Materi | Mengingatkan bahwa Allah itu dekat dan maha mendengar. Bahkan ia lebih dekat dari urat leher. |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau, izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif |

27. Menyampaikan kebaikan

Sampaikanlah kebaikan dan nasehat walau satu ayat, begitu pesan Kiai Rais di acara melepas libur minggu lalu. Kesempatan seperti yang disampaikan Atang adalah kesempatan kami untuk mempraktikkan apa yang telah kami pelajari di luar PM, menjalankan amanah Kiai Rais dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW. *Ballighulanni walau aayah*. Sampaikanlah sesuatu dariku, walau hanya sepotong .⁵⁵

28. Mengabdikan di jalan Allah

“Apa yang membuat antum kembali ke PM?” tanyaku mencoba menggali motivasi.

“Pertanyaan bagus akhi. Jadi begini. Saya pribadi telah memutuskan untuk berwakaf kepada PM. Dan barang yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri.”

“Maaf tad, boleh diperjelas lagi, mewakafkan diri?”

“Iya, sederhananya, kalau kita mewakafkan tanah ke sekolah, maka tanah itu berpindah ke tangan sekolah itu selamanya, untuk kepentingan sekolah dan umat. Dan saya, karena tidak punya tanah, yang saya wakafkan adalah diri saya sendiri.”

“Artinya?”

“Semuanya. Semua waktu, pikiran, dan tenaga saya, saya serahkan hanya untuk PM. Tidak ada kepentingan pribadi, tidak ada harapan untuk dapat imbalan dunia, tidak gaji, tidak rumah, tidak segalanya. Semuanya ikhlas hanya ibadah dan pengabdian Allah... Bukankah di al Quran disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan!”⁵⁶

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Ustad Khalid |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Pengabdian dan konsep mewakafkan diri baik waktu, pikiran dan tenaga tanpa imbalan gaji dan rumah |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |

| | |
|-----------------|---------------------------------------|
| <i>Thariqah</i> | <i>Mujadalahbilatihiyaahsan</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

29. Keutamaan mengikat ilmu dengan mencatatnya

Sayidina Ali pernah bilang, ikatlah ilmu dengan mencatatnya. Proses mencatat itulah yang mematri kosa kata baru di kepala kita. “⁵⁷

30. Takut hanya kepada Allah

Aku pandang mataku sendiri, dan lambat-lambat aku lafalkan nasihat Kiai Rais suatu kali: “ Jangan pernah takut dan tunduk kepada siapapun. Takutlah hanya kepada Allah. Karena yang membatasi kita atas dan bawah hanyalah tanah dan langit.”

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Kiai rais |
| <i>Mad'u</i> | Alif |
| Materi | Nasehat untuk tidak takut atau tunduk kepada siapapun selain kepada Allah SWT |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau,izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

31. Keutamaan menghafal al Quran

“Kalian tahu aku sudah habis-habisan mencoba menghafal al Quran. Sudah selama ini, aku baru hapal 10 juz, atau sekitar 2000 ayat. Aku ingin semuanya, lebih dari 6000 ayat. Tahukah kalian, ada sebuah Hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghafal al Quran, maka kedua orangtuanya akan mendapat jubah kemuliaan di akhirat nanti. Keselamatan akhirat buat kedua orangtuaku...”

“hanya hapalan...hanya hapalan Quran inilah yang bisa aku berikan untuk membalas kebaikan mereka kepadaku. Aku ingin mereka punya jubah kemuliaan di depan Allah nanti,”⁵⁸

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|--|
| Dai | Baso |
| <i>Mad'u</i> | Alif dan teman satu asrama |
| Materi | Motivasi Baso menghafal al Quran dan keutamannya |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau,izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

32. Pentingnya solidaritas dan persatuan

Menurut hukum itu, suatu budaya baru selalu dimulai dari semangat solidaritas kelompok yang sangat kuat. Kelompok ini lalu menjadi penguasa dan membangun budaya dan peradaban yang kokoh. Tapi begitu kekuasaan terbentuk, mereka menjadi lengah, muncul kecemburuan dan satu sama lain berebut kekuasaan. Fase berikutnya, mereka menjadi lemah dan gampang ditakhlukkan oleh sebuah kelompok baru. Yang punya semangat solidaritas kelompok yang lebih baru lagi, seperti yang pernah mereka punyai dulu. Dan siklus ini terjadi berkali-kali. Ambruknya peradaban Islam di Spanyol juga terjadi karena kesalahan yang sama.⁵⁹

33. Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh

Lalu Kiai Rais menjangkau mikrofon. “Anak-anakku, pada hari ini kami sempurnakan memberikan ilmu kepada kalian semua. Pergunakanlah dengan baik dan tawadhu’. Kami bangga kepada kalian dan bahagia telah menjadi guru kalian, ingat selalu, selama kalian ikhlas, maka selamanya Allah akan menjadi penolong kita. *Innallahma’ana*. Tuhan bersama kita. Selamat jalan anak-anak, selamat berjuang”⁶⁰

“Anakku, selamat berjuang. Hidup sekali, hiduplah yang berarti,” bisiknya ke kupingnya. Aku hanya bisa mengucapkan, “Mohon restu Pak Kiai, terima kasih atas semua keikhlasan antum.” Aku menggigit bibirku yang mulai bergetar, tersentuh oleh pelukan guru yang sangat aku hormati ini.

“Negarakusurgaku, bila tiba waktunya, kita wajib pulang mengamalkan ilmu, memajukan bangsa kita,” balas Atang.⁶¹

| Unsur-Unsur Dakwah | Teks Novel <i>Negeri Lima Menara</i> |
|---------------------------|---|
| Dai | Kiai Rais |
| <i>Mad’u</i> | Santri di Pondok Madani |
| Materi | Anjuran untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh |
| <i>Wasilah</i> | Lisan |
| <i>Thariqah</i> | <i>Mau, izatul hasanah</i> |
| <i>Atsar</i> | Efek kognitif, afektif dan behavioral |

B. Kajian Intertekstualitas Nilai-Nilai Dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan ayat al Quran dan Hadits.

Untuk lebih mudahnya hubungan antara nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara* dengan ayat al Quran dan Hadits dapat digambarkan sebagai berikut:

| No | Nilai-nilai dakwah dalam novel <i>Negeri Lima Menara</i> | Hipogram | |
|----|--|--|--|
| | | Ayat al quran | Hadits |
| 01 | Keikhlasan | Al Baqarah 286 | Kitab Alhadits Mukhtarah Min Shahihain, juz I hal. 2 |
| 02 | Kepemimpinan | Al Anbiya 73 As Sajdah 24 An Nisa 59 | Kitab Akhbarul Ashbahan, juz 9, hal 413 |
| 03 | Patuh kepada orang tua | Al Isra 23, 24 Luqman 14 | Kitab Alhadits Mukhtarah Min Shahihain, juz I hal. 19 |
| 04 | Keutamaan mencari ilmu | Taubah 122 Al Mujadalah 11 | Amali Ibnu Busyran, juz I hal. 194. (H.R. Ibnu Abdul Barr) |
| 05 | Pendidikan | An Nahl 43 AzZumar 9 | Shahih Bukhari, (Turki : Maktab As-Salafi, 168). Bab : Fadlu Adz-Dzikir Allah Azza Wa Jall |
| 06 | Mencintai keindahan | Al A'raf 32 Al Hajj 23 | Al Adab Lil Baihaqi, juz I hal. 291 |
| 07 | Berdoa sebelum melakukan pekerjaan, belajar | Al Mu'min 60 | Al Adabul Mufrad, juz I hal. 216 |

| | | | |
|----|---|------------------------------|---|
| 08 | Shalat berjamaah | Al Baqarah 43 An Nisa 102 | Sunan Sughra, juz I hal. 158 |
| 09 | Menjunjung tinggi nilai kebenaran | Ali Iman 81 | Shahih Ibnu Hibban, juz 2 hal. 76 |
| 10 | Melihat dari sisi positif | Al Baqarah 269 | Al Adabal Mufrad, juz I hal. 216 |
| 11 | Tidak gampang menyerah | AzZumar 53- 55 | Syarah Shahih Muslim Bayanul Iman YadkhululJannah, juz I hal. 169 |
| 12 | Menggantungkan urusan kepada Allah | An Nisa 48 | (HR. Al-Bukhari no. 5270 dan Muslim no. 323). |
| 13 | Patuh kepada hukum | Al Baqarah 285 | Syarah Kitabis Syam, juz 1, hal. 75 |
| 14 | Ikhtiar | Ar Raad 11 | Al Mustadrak, juz iv, hal. 354. Syarah Nawawi 'Ala Muslim Fi Fadhail Zakariyya As, juz viii, hal. 113 |
| 15 | Mempunyai pendirian yang kuat | Yusuf 53 | Syarah Shahih Muslim Bayaanu Tafaadulil Islam, juz I, hal. 201 |
| 16 | Belajar dari sejarah | Al Fatihah 6- 7 | |
| 17 | Hadits nabi sebagai sumber hukum Islam | Ali Imran 32 | Al Istidzkar, An Nahyu Anil Qauli Bil Qadzri, juz viii, hal. 265 |
| 18 | Membaca Al quran dan dihayati maknanya | Qamar 17, 22, 40 | Syarah Shahih Muslim Babu Fadlil Fatihah, juz iii, hal. 98 |
| 19 | Menundukan pandangan ketika melihat lawan jenis | An Nur 30-31 | Isykalu Wa Jawabuhu Fi Haditsummi Haraa, juz i, hal. 72 |
| 20 | Pentingnya niat, usaha dan doa | | Syarah Tirmidzi, juz 60, hal. 33 |
| 21 | Nasehat untuk bergaul yang baik dengan teman | Al Hujurat 10 | Fathul Baari, juz x hal. 452 |
| 22 | Mendapat hasil sesuai dengan usaha | An Nisa 79 | Syarah Nawawi 'Ala Muslim Fi Fadhail Zakariyya As, juz viii, hal. 113 |
| 23 | Minta ampun kepada Allah | At Tahrim 8 | Syarah al Arbain, juz xliii, hal. 1 |
| 24 | Selalu berubah menjadi | Ar Ra'd 11 | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | baik | | |
| 25 | Tawakkal | At Taubah 129 Ali Imran 159 AthThalaq 3 | Al Mustadrak, juz iv, hal. 354 |
| 26 | Allah mendatang rejeki dari jalan yang tidak terduga | Aththalaq 3 Al Baqarah 172 | Ittihaaful Qaari Baabu Badil Wahyi, juz ii, hal. 2 |
| 27 | Allah Maha Mengetahui | Al Mujadalah 11 | |
| 28 | Menyampaikan kebaikan | Ali Imran 110 At Taubah 71 Ali Imran 104 An Nahl 125 | Shahih Ibnu Hibban, juz 2 hal. 76 |
| 29 | Mengabdikan di jalan Allah | Adz Dzariyat 56 | At Taisir Bi Syarhil Jami As Shaghir, juz 1 hal. 1071 |
| 30 | Keutamaan mengikat ilmu dan mencatatnya | | Perkataan tabiin (Sayyidina Ali) |
| 31 | Takut kepada Allah | An Nur 52, Al Insaan 10 | Arwaaud Dham'an Fi Dhaailir Rahman, juz 1 hal. 94 |
| 32 | Keutamaan menghafal al Quran | Al Ankabut 49 | Tathriizu Riyaadis Shaalihin, juz 2 hal. 70 |
| 33 | Pentingnya solidaritas dan persatuan | Ali Imran 103 | Tathriizu Riyaadis Shaalihin, juz 1 hal. 180 |
| 34 | Mengamalkan ilmu yang diperoleh | Al Isra 9 | Al Hikam Al Jadirah Bil Idza'ah, juz 1 hal. 22 |

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah diterangkan di atas, akhirnya diperoleh beberapa kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* serta kaitannya dengan teks al Quran dan Hadits antara lain: Nilai Keikhlasan; Kepemimpinan; Patuh terhadap kedua orang tua; Keutamaan menuntut ilmu; Mencintai keindahan; Berdoa sebelum melakukan pekerjaan/belajar; Shalat berjamaah; Menjunjung tinggi nilai kebenaran; Melihat dari sisi

positif; Tidak gampang menyerah; Menggantungkan segala urusan kepada Allah; Patuh terhadap hukum; Ikhtiar; Mempunyai pendirian yang kuat; Belajar dari sejarah; Hadits Nabi sebagai salah satu sumber hukum Islam, Membaca al Quran dan menghayati maknanya; Menundukkan pandangan ketika melihat lawan jenis; Pentingnya niat, usaha, dan doa; Nasehat untuk bergaul yang baik dengan sesama saudara/ teman; Mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya; Minta ampun kepada Allah SWT; Selalu berubah menjadi baik; Tawakkal; Allah mendatangkan rejeki dari jalan yang tidak terduga; Allah Maha Mengetahui; Menyampaikan kebaikan; Mengabdikan diri kepada Allah; Keutamaan mengikat ilmu dan mencatatnya; Takut hanya kepada Allah SWT; Keutamaan menghafal al Quran; Pentingnya solidaritas dan persatuan; Mengamalkan ilmu yang diperoleh.

- 2) Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam teks novel *Negeri Lima Menara* di representasikan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, serta denotatif. Nilai-nilai dakwah tersebut lebih banyak berhubungan dengan nilai *akhlak*, *aqidah* serta *syariah*. Dan yang lebih mendominasi adalah nilai *akhlak*. Bertindak selaku dai dalam teks novel *Negeri Lima Menara* adalah Kiai Rais, para ustad, serta Amak. Untuk *mad'unya* adalah Alif, *Sahibul Menara*, serta para santri (teman satu kelas, satu asrama maupun seluruh santri di Pondok Madani). Materi dakwah sebagaimana sudah disebutkan dalam kesimpulan pada point pertama. *Wasilah* dakwah, mayoritas menggunakan media lisan, meskipun ada yang menggunakan dakwah *bil hal* (melalui perbuatan). *Thariqah* dakwah menggunakan metode (mayoritas) *mau'izatul hasanah* yaitu memberi nasehat yang baik terhadap *mad'u*. *Atsar* dakwah yaitu terjadi perubahan dalam diri *mad'u* yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *behavioral*.
- 3) Terdapat hubungan nilai-nilai dakwah dalam teks novel *Negeri Lima Menara* dengan ayat al Quran dan Hadits sebagai hipogramnya yang dapat dilihat dalam tabel di bab IV point C.

B. Rekomendasi

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak yang harus dikaji lebih mendalam sehubungan dengan penelitian ini. Untuk lebih lanjut, bisa dilakukan penelitian tentang novel dengan obyek penelitian yang lebih banyak dengan periode (jangka waktu) yang lebih lama. Misalnya dengan maraknya novel islami seperti karya Habiburrahman El Hirazy, Andrea Hirata, serta karya Ahmad Fuadi sendiri bisa di teliti lebih jauh apakah dalam novel tersebut terdapat kesamaan nilai-nilai dakwah atau tidak.

C. Penutup

Terakhir, penulis bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas Kuasanya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini di tengah keterbatasan, kebingungan, serta kesulitan. Meskipun penelitian ini masih sangat sederhana, tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan penelitian ini, penulis akan sangat menghargai berbagai bentuk kritikan, masukan, dan saran yang konstruktif yang menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik.

Catatan Akhir

-
- ¹KhoironRosyadi, 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 112.
- ²*Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, hlm. 10
- ³Tarigan, *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 1993, hlm. 23.
- ⁴Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993, hlm. 6
- ⁵Tarigan, *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 1993, hlm. 24.
- ⁶Kris Budiman, *Semiotika Visual (Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 48.
- ⁷Kristeva, *Desire In Language: A Semiotic Approach To Literature And Art*. Oxford: basil Blackwell, 1980, hlm. 15.
- ⁸DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 150.
- ⁹Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 4.
- ¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 2.
- ¹¹Teori interteks termasuk ke dalam salah satu teori teoripostukturalisme. Yang termasuk ke dalam teori-teori postukturalisme antara lain: teori resepsi sastra, teori interteks, teori feminis, teori postcolonial, dan teori dekonstruksi. lihat lebih lanjut buku NyomanKutha Ratna dengan judul *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*
- ¹²Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 172.
- ¹³Eriyanto, *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 2.
- ¹⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007, hlm. 170-171.
- ¹⁵Julia kristeva lahir di Bulgaria pada tahun 1941. Ia adalah seorang linguist dan ahli semiotic ketika ia bergabung dengan kelompok Tel Quel di Paris pada akhir tahun 1960-1970an. karya Kristeva banyak berbicara tentang bahasa, subyektifitas, dan seksualitas dilandasi psikoanalisis Lacanian. Ia juga seorang feminis kontemporer, professor di bidang linguistik pada Universitas Paris VIII, dan juga seorang psikoanalisis. Melalui semiotikarevolusionernya, ia mengembangkan kemungkinan bentuk pelanggaran, subversi dan kreativitas antisocial dalam bahasa. Sebagaimana halnya Derrida, Kristeva menjadikan semiotika struktural Saussure sebagai obyek subversi dan pembongkaran. Kristeva melihat semiotikaSaussurean sebagai satu wacana yang hanya menawarkan makna tunggal, disebabkan di dalam menjelajahi ruang epistemologinya, menolak hadirnya subyek sebagai agen perubahan dan subversi bahasa.
- ¹⁶Jonathan Culler, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistic, And The Study Of Literature*. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1982, hlm. 139.
- ¹⁷Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm. 368.
- ¹⁸via teeuw; 1983: 62-63
- ¹⁹Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm. 368.
- ²⁰NyomanKutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm 172-173.
- ²¹Suharianto, *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang), 2005, hlm. 29
- ²²Sumarjono, Jakob & Saini, M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia, 1983, hlm. 3.
- ²³Sutan Takdir Alisyahbana, *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Segi Nilai-Nilai*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977, hlm. 49.

²⁴Wahyu Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media group, 2009, hlm. 21.

²⁵ Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu: *Pertama*, golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir kritis, dan cepat menangkap persoalan. *Kedua*, golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. *Ketiga*, golongan yang berbeda dengan kedua golongan kedua atas. Mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

²⁶Drs Samsul Munir Amin, MA, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009, hlm. 116.

²⁷Jalaluddin Rahmat 1982: 269

²⁸Suharto Sugihastuti, *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarsis, 2002, hlm.13.

²⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 50.

³⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 8.

³¹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 8.

³² Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 9.

³³ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 9.

³⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 140.

³⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 141.

³⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 14.

³⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 34.

³⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 50.

³⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 57.

⁴⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 79.

⁴¹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 82.

⁴² Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 41.

⁴³ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 108.

⁴⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 106.

⁴⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 112.

⁴⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 113.

⁴⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 128.

⁴⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 136.

⁴⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 138.

⁵⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 139.

⁵¹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 144.

⁵² Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 190.

⁵³ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 205.

⁵⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 211.

⁵⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 219.

⁵⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 253.

⁵⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 265.

⁵⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 362.

⁵⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 390.

⁶⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 397.

⁶¹ Ahmad Fuadi, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia, 2010, hlm. 405.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Karim

Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Jakarta: Al Amin Press.

Aris Munandar, Agus. Dkk. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.

Al Faruqi, Ismail R dan Lois Lamy Al Faruqi. 1998. *Atlas Budaya Islam, Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Mizan

Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve . cet X

Ardianto, Elvirano. 2007. *Filsafat ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amir, Mafri. 1999. *Etika komunikasi Massa (Dalam Pandangan Islam)*. PT Logos Wacana Ilmu.

Azis, Abdul Dahlan. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Berger, Peter L. Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Penerjemah Hasan Basari. Jakarta.LP3ES.

Barthes, Roland. 1977. *Image, Musix, Text*. Hill and Wang: New York.

Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Cet IV.

Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin Yang Membatu*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Budiman, Kris.2011. *Semiotika Visual (Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas)*.Yogyakarta: Jalasutra.

Basit M.Ag, Abdul.2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Culler, Jonathan. 1982. *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistic, And The Study Of Literature*. Ithaca, New York: Cornell University Press.

DarwantoSastroSubroto. 1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Djoko Pradopo, Rachmat. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.

-
- . 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Drs. Aminuddin, M.Pd. 1990. *Sekitar Masalah Sastra (Beberapa Prinsip Dan Model Pengembangannya)*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- .2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Fairclough, Norman.1998.*Political Discourse In The Media: An Analytical Framework*. Dalam Allan bell dan Peter Garrett (ed.) *Approaches To Media Discourse*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Fuadi, Ahmad. 2010, *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia
- Faizah& Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT Prenada Media
- Harits, A. Busyairi. 2006. *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insane Press
- Husain Fadhlullah, Muhammad. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Al Quran*. Jakarta: PT Lentera.
- Irawan, Prasetya. 2000. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: CV Infomedika
- J.Moeleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Kutha Ratna, Nyoman,. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristeva, Julia. 1980. *Desire In Language: A Semiotic Approach To Literature And Art*. Oxford: basil Blackwell.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kattsoff, Louis O. 1996. Pengantar filsafat dialihbahasakan dari *Elements Of Philosophy*. SoejonoSoemargo (penerj). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Cet VII
- Latif, HSMNasaruddin. 1971. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara
- Lubis, Nabilah.2001. *Penelitian Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia

-
- Munir dan Ilaihi, Wahyu.2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media group.
- Munir, Drs Samsul Amin, MA. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muis, A.Abdul. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Nilnan. 2008. *Analisis Wacana Representative Cerita-Cerita Pendek (Cerpen) di Harian Umum Republika Edisi Januari 2007-Januari 2008*. Semarang: Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nasution, Harun(ed.). 1992. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Djambatan
- Nugroho, Bimo; Eriyanto; FransSudiarsis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: Penerbit Institut Studi informasi.
- Nuruddin. 2001. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof. Dr. SaifuddinZuhri*. Semarang:Rasail
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifafaterre. 1978. *Semiotic of Poetry*. Blomington& London: Indiana University Press.
- Santosa, Puji. 2004. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Siti Muriah. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, alex. 2001. *Analisis Teks Media, :Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

-
- Suharianto.2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang)
- Supriadi, Asep. 2006. *Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Interteks*. Semarang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman, Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemology Dan Aksiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- SyamsuddinA.R. 1992. *Studi Wacana : Teori Analisis Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS IKIP Bandung.
- Shihab, M.Quraish. 2000. *Tafsir Al Misbach*. Jakarta: Lentera hati.
- . 1998. *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: PT Prenada Media
- Syamilah, Maktabah (kumpulan hadits-hadits digital), meliputi kitab: *Kitab ahaditsmukhtarah min shahihain, kitab akhbarulashbahan, Amali ibnu busyran, al adab lil baihaqi, juz I, al adabul mufrad, sunan sughra, shahih ibnu hibban, syarah shahih muslim bayanul iman yadkhululjannah, syarahkitabisyam, al mustadrak, juz iv, Syarahnawawi 'ala muslim fi fadhailzakariyya as, juz viii, Syarah shahih muslimbayaanutafaadulil islam, juz I, al istidzkar,annahyuanilqaulibilqadzri, juz viii, syarah shahih muslim babu fadlil fatihah, juz iii, Isykalu wa jawabuhu fi haditsummiharaa, juz I, Syarah Tirmidzi, Fathulbaari, juz x, Syarahnawawi 'ala muslim fi fadhailzakariyya as, juz viii, Syarah al arbain, juz xliii, ittihaafulqaaribaabudilwahyi, juz ii, shahih ibnu hibban, at taisir bi syarhiljami as shaghir, juz I, arwaauddham 'an fi fdhaailir rahman, juz I, tathriizuriyaadisshaalihin, juz 2, al hikam al jadirahbilidza 'ah, juz I*
- Saeful, AsepMuhtadi. 1999. *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktek)*. PT logos Wacana Ilmu.
- Sudibyoy, Agus. 2001. *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Sumarjono, Jakob & Saini, M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugihastuti, Suharto. 2002. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarsis
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca Dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

-
- , 1998. *Critical Discourse Analysis*. Londong: longman
- , 1992. "introduction". Dalam Norman Fairclough (ed.), *Critical Language Awareness*. New York: Longman.
- Takdir, Sutan Alisyahbana. 1977. *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Segi Nilai-Nilai*. Jakarta: Balai Pustaka
- Umat, Thoha Yahya. 1971. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya
- Uchyana, Onong Effendi. 1993. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- , 1993. *Ilmu komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- W.Jorgensen Marianne dan J Phillips Lousie. 2007. *Analisis Wacana Teori Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardi, Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Wiryanan, Hari. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- www.negeri5menara.com
- Webster's New Twentieth Century Dictionary*. 1983. Second Edition. USA: The World Publishing Company.
- Zaini, Ahmad (2007). *Dakwah Melalui Film: Kajian Dengan Analisis Semiotic Terhadap Film Kiamat Sudah Dekat*. Semarang : Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo